

## KOLOM *Sc* KLERK

### Persaingan

Dalam ilmu kedokteran dikatakan bahwa munculnya penyakit seringkali disebabkan oleh ketiadaan atau kekurangan anti bodi pada tubuh kita, sehingga kita menjadi rentan terhadap ancaman dari luar yang berbentuk virus, bakteri, atau benih-benih penyakit lainnya. Oleh karena itu tindakan preventif untuk menghindari penyakit adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh.

Pada bagian lain, kitapun sering mendengar cerita tentang Robinson Crusoe yang hidup seorang diri di tengah pulau terpencil dan dihuni oleh berbagai binatang liar. Namun dengan kekuatan, keteguhan dan keterampilan yang dimiliki, si Robinson ini tetap dapat bertahan hidup (*survive*) sebagaimana wajarnya manusia yang membutuhkan pangan, papan serta kebutuhan lainnya.

Cerita-cerita diatas mengilustrasikan kepada kita bahwa seseorang, sekelompok masyarakat, maupun suatu bangsa, selalu mengalami interaksi dengan keadaan-keadaan di sekelilingnya. Manusia dan organisasi, selalu terkait dan atau merupakan satu kesatuan dengan ekologi dan atau lingkungannya (*ecological entity*). Dan yang kerap kali terjadi adalah bahwa interaksi tersebut lebih banyak mengandung potensi ancaman dari pada peluang.

Untuk menghindari, mengatasi serta mengalahkan ancaman tadi, maka setiap orang, setiap organisasi dan setiap negara mutlah harus memiliki kekuatan yang dapat diandalkan. Dan kekuatan inilah yang sering disebut dengan daya saing (*competitiveness*). Jika suatu negara tidak memiliki basis keunggulan berbanding (*comparative advantage*) apalagi keunggulan bersaing (*competitive advantage*), maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut akan tergilas oleh negara lain, sehingga pada gilirannya, secara internasional akan menempatkan negara tersebut pada posisi terbelakang.

Dalam kaitan ini, beberapa strategi yang disarankan untuk memperkuat daya saing sekaligus memenangkan persaingan adalah perlunya dilakukan reformasi manajemen, yang menyangkut perubahan dalam tiga dimensi, yakni dimensi *struktur, sistem dan kultur*. Dalam dimensi struktur organisasi yang rigid dengan prinsip *big is beautiful* perlu diubah menjadi fleksibel dengan prinsip *small is beautiful*. Dalam dimensi sistem, siklus pengawsan dengan model *quality control circle* menjadi *total quality management*. Sedangkan dalam dimensi kultur prinsip *competition* harus berubah menjadi prinsip *coopetition*.

Disini jelaslah bahwa era globalisasi yang ditandai oleh perdagangan bebas antar negara (*international trade*) merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa ditolak, namun perlu disikapi dengan waspada dan hati-hati disertai dengan kesiapan sumber daya manusianya, baik dari kalangan aparaturnya dan pelaku ekonomi maupun lapisan masyarakat seluruhnya.